



Implementation of Market Day Activities to Optimize Financial Numeracy at MI Alam Al-Azhar Sumberrejo

Implementasi Kegiatan Market Day untuk Mengoptimalkan Numerasi Finansial di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo

Midya Yuli Amreta^{1*}, Ana Fashol Fitriana², Alvina Eka Febriyanti³, Dina Nur Sahida⁴, Nilna Minahus Saniyah⁵, Fitrotul Aini Mustika Hikmah⁶, Siti Maria Ulfa⁷, Rizda Shofa Aziza⁸, Nur Mala Jenisa⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

E-Mail: ¹midyaamreta@sunan-giri.ac.id, ²annafashol209@gmail.com, ³alvinaekafebriyanti@gmail.com, ⁴dinan9870@gmail.com, ⁵[Nilnaminahus@gmail.com](mailto:nilnaminahus@gmail.com), ⁶fitrotulainimustikahikmah@gmail.com, ⁷mariaulfa06102005@gmail.com, ⁸azizarizda@gmail.com, ⁹nurmalajenisal1@gmail.com

Makalah: Diterima 17 September 2026; Diperbaiki 03 Oktober 2026; Disetujui 06 Oktober 2026
Corresponding Author: Midya Yuli Amreta

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Market Day sebagai pembelajaran kontekstual untuk memperkuat numerasi finansial siswa di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo. Kegiatan melibatkan 50 siswa dan 16 guru pendamping. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes numerasi finansial yang memuat kemampuan menghitung modal, menentukan harga jual, menghitung laba, menghitung kembalian, dan mencatat transaksi. Hasil tes menunjukkan persentase jawaban benar sebesar 60%, 55%, 50%, 58%, dan 45% sebelum kegiatan, serta 85%, 80%, 78%, 88%, dan 82% sesudah kegiatan. Market Day memberi pengalaman autentik untuk menerapkan operasi hitung, pengambilan keputusan sederhana, kerja sama, dan tanggung jawab dalam konteks transaksi nyata.

Kata kunci: kewirausahaan, market day, numerasi finansial, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran kontekstual

Abstract

This community-engagement program aimed to describe Market Day as a contextual learning activity for strengthening students' financial numeracy at MI Alam Al-Azhar Sumberrejo. The activity involved 50 students and 16 accompanying teachers. Evaluation used observation, interviews, documentation, and a financial-numeracy test covering capital calculation, selling-price determination, profit calculation, change calculation, and transaction recording. Correct-response rates were 60%, 55%, 50%, 58%, and 45% before the activity and 85%, 80%, 78%, 88%, and 82% afterwards. Market Day provided an authentic context for applying arithmetic operations, making simple financial decisions, collaborating, and taking responsibility during transactions.

Keywords: contextual learning, entrepreneurship, experiential learning, financial numeracy, market day

1. Pendahuluan

Kemampuan numerasi finansial merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep matematika untuk mengambil keputusan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari [1, 2]. Numerasi finansial tidak terbatas pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai uang, mengelola pemasukan dan pengeluaran, menentukan harga, menghitung keuntungan dan kerugian, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional [3]. Kompetensi tersebut menjadi salah satu bagian penting dalam membangun kecakapan hidup abad ke-21 yang dapat mendukung kemandirian peserta didik [4, 5].

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo, kemampuan numerasi finansial peserta didik masih memerlukan penguatan. Sebagian besar siswa telah mampu melakukan operasi hitung dasar yang dipelajari di kelas, tetapi masih mengalami kesulitan ketika menerapkan konsep tersebut dalam situasi transaksi nyata. Dalam simulasi jual beli sederhana, beberapa peserta didik belum

mampu menentukan harga jual berdasarkan modal, menghitung keuntungan dan kerugian dengan tepat, memberikan uang kembalian secara benar, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Selain itu, pembelajaran numerasi yang dilaksanakan di kelas masih cenderung berfokus pada latihan soal sehingga kesempatan bagi siswa untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata masih terbatas [6, 7]. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang memadai dalam mengaitkan konsep matematika dengan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut sejalan dengan berbagai hasil kajian yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih membutuhkan perhatian [8]. Kerangka PISA 2022 menekankan bahwa kemampuan numerasi perlu dikembangkan melalui aktivitas yang bersifat kontekstual dan mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial [9]. Oleh sebab itu, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada penyelesaian soal-soal rutin belum memadai untuk membentuk kemampuan numerasi finansial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [10, 11].

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui kegiatan Market Day [12, 13]. Kegiatan Market Day memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses jual beli, mulai dari merencanakan produk, menentukan modal dan harga jual, melakukan transaksi, menghitung uang, memberikan uang kembalian, mencatat pemasukan dan pengeluaran, hingga mengevaluasi hasil penjualan [14, 15]. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep numerasi secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam situasi nyata yang relevan dan bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut, program Market Day dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pembelajaran kontekstual di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo. Program ini dirancang untuk memperkuat kemampuan numerasi finansial sekaligus mengembangkan karakter kewirausahaan, tanggung jawab, kreativitas, komunikasi, dan kemandirian peserta didik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan serta relevan dengan kehidupan sehari-hari [16]–[18]. Melalui implementasi kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan kemampuan berhitung dengan pengambilan keputusan finansial sederhana, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak terhadap pengembangan kecakapan hidup peserta didik.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, dengan melibatkan kepala madrasah, guru, serta peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan berjumlah 50 siswa, sedangkan guru pendamping berjumlah 16 orang. Kegiatan ini menggunakan Market Day sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dalam aktivitas ekonomi sederhana. Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi finansial peserta didik.

Secara metodologis, kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang dipadukan dengan praktik secara langsung. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peserta didik memahami konsep numerasi finansial secara lebih mendalam melalui pengalaman konkret dalam kegiatan jual beli. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar numerasi finansial, antara lain modal, harga jual, keuntungan, kerugian, pemasukan, pengeluaran, serta pencatatan transaksi sederhana. Melalui kegiatan Market Day, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan berbagai konsep tersebut dalam situasi nyata, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis.

2.1 Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- a. **Tahap persiapan** diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun jadwal, serta menentukan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pula observasi awal untuk mengetahui kondisi peserta didik dan kesiapan sekolah. Selanjutnya, tim menyusun materi pendampingan dan melakukan sosialisasi kepada guru serta peserta didik agar tujuan dan mekanisme kegiatan dapat dipahami dengan baik.
- b. **Tahap pelaksanaan** meliputi penyampaian materi mengenai konsep dasar numerasi finansial dan praktik kegiatan Market Day. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang menjalankan peran sebagai penjual maupun pembeli. Setiap kelompok kemudian mendapatkan pendampingan dalam menentukan modal, menetapkan harga jual, menghitung keuntungan, serta mencatat pemasukan dan

pengeluaran secara sederhana. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian bersama guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan umpan balik kepada peserta didik.

- c. **Tahap evaluasi** dilakukan setelah kegiatan Market Day selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Indikator keberhasilan kegiatan mencakup beberapa aspek. Pertama, peserta didik mampu memahami konsep dasar numerasi finansial, seperti modal, harga jual, laba, pendapatan, dan biaya. Kedua, peserta didik mampu melakukan perhitungan dasar secara mandiri dalam aktivitas jual beli. Ketiga, peserta didik mampu mencatat transaksi dan keuangan sederhana dengan baik. Keempat, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme, dan tanggung jawab selama pelaksanaan Market Day. Kelima, peserta didik mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pengelolaan keuangan dasar setelah memperoleh pendampingan.

2.2 Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penilaian yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi peserta didik selama kegiatan, kemampuan dalam melakukan transaksi, ketepatan menghitung modal dan keuntungan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan peserta didik mengenai pemahaman terhadap numerasi finansial, pengalaman selama mengikuti kegiatan Market Day, serta manfaat kegiatan terhadap proses pembelajaran.

Selain instrumen kualitatif tersebut, data kuantitatif kemampuan numerasi finansial diperoleh melalui tes tertulis berbentuk uraian singkat yang dikembangkan oleh tim pengabdian. Tes ini disusun berdasarkan lima indikator numerasi finansial dalam konteks Market Day, yaitu: (1) menghitung modal usaha, (2) menentukan harga jual, (3) menghitung keuntungan (laba), (4) menghitung uang kembalian, dan (5) mencatat transaksi sederhana. Instrumen terdiri atas 10 butir soal dengan distribusi yang relatif seimbang untuk kelima indikator tersebut. Setiap butir dinilai dengan skor 0 (salah/tidak menjawab) atau 1 (benar), sehingga skor total maksimum per siswa adalah 10. Skor kemudian dikonversi menjadi persentase dengan rumus $(\text{skor perolehan} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$.

Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum kegiatan Market Day (*pre-test*) dan setelah kegiatan (*post-test*), dengan tingkat kesulitan dan format soal yang setara. Sebelum digunakan, instrumen ditelaah oleh dua guru matematika sekolah dasar untuk menilai kesesuaian materi, bahasa, dan konteks soal dengan tingkat perkembangan peserta didik (*validitas isi*). Revisi dilakukan berdasarkan masukan tersebut. Karena keterbatasan waktu dan desain kegiatan pengabdian, uji reliabilitas statistik tidak dilakukan; sebagai gantinya, konsistensi internal dijaga melalui penggunaan format soal yang serupa pada *pre-test* dan *post-test* serta pedoman penskoran yang sama.

Data kuantitatif dari tes digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan kemampuan numerasi finansial peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan. Karena analisis yang dilakukan bersifat deskriptif dan sampel terbatas pada peserta kegiatan, istilah “signifikan” dalam arti statistik tidak digunakan. Klaim utama yang diajukan adalah bahwa Market Day menyediakan pengalaman autentik yang mendukung penerapan konsep numerasi finansial, sebagaimana tercermin dari peningkatan persentase jawaban benar pada kelima indikator.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto pelaksanaan kegiatan, catatan transaksi, hasil pencatatan keuangan sederhana, serta berbagai bukti lain yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan. Penggunaan ketiga instrumen tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses dan hasil kegiatan Market Day.

2.3 Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan tujuan kegiatan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan untuk mengetahui peran kegiatan Market Day dalam meningkatkan kemampuan numerasi finansial peserta didik di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan pengertian dan tujuan Market Day, capaian program, pelaksanaan kegiatan, hasil dokumentasi, serta dampak kegiatan terhadap numerasi finansial dan karakter peserta didik di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo.

3.1 Pengertian Market Day

Market Day merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas jual beli sederhana. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman dalam menyiapkan produk, menata stan, menawarkan barang kepada calon pembeli, serta melakukan transaksi secara langsung [14, 19].

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Market Day, peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari mempersiapkan produk, menata tempat berjualan, menawarkan produk kepada pembeli, hingga melakukan transaksi jual beli. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi penerima kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam menjalankan berbagai aktivitas yang telah direncanakan.

Pelaksanaan Market Day menunjukkan adanya perkembangan dalam partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Peserta didik tampak lebih percaya diri ketika berkomunikasi dengan teman maupun pembeli, lebih berani dalam menawarkan dan mempromosikan produk, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Keberanian tersebut berkembang karena peserta didik memperoleh pengalaman berinteraksi secara langsung dalam situasi nyata yang membutuhkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengambil tindakan.

Selain meningkatkan partisipasi, kegiatan Market Day juga memberikan pengalaman dalam membangun sikap tanggung jawab dan kemampuan berkolaborasi. Peserta didik belajar menjaga dan merawat produk yang dijual, mengatur waktu selama kegiatan berlangsung, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Selama proses kegiatan, peserta didik juga saling membantu dalam menyiapkan perlengkapan, melayani pembeli, dan merapikan stan setelah kegiatan selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Market Day tidak hanya mengembangkan keterampilan individu, tetapi juga dapat mendorong terbentuknya kerja sama dan kepedulian antarpeserta didik.

Dari aspek keterampilan, peserta didik memperoleh pengalaman melalui kegiatan kewirausahaan sederhana. Mereka belajar menentukan harga produk, menerima pembayaran, menghitung jumlah uang, serta memberikan uang kembalian secara tepat. Aktivitas tersebut menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan numerasi dasar melalui pengalaman praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam membuat produk serta menarik perhatian pembeli melalui penyajian produk yang sederhana, tetapi tetap menarik [20].

Hasil pengukuran kemampuan numerasi finansial peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan Market Day disajikan pada Tabel 1. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar setelah kegiatan dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kemampuan Numerasi Finansial Sebelum dan Sesudah Market Day

Kemampuan	Sebelum Market Day (rata-rata)	Sesudah Market Day (rata-rata)	Keterangan
Menghitung modal usaha	60% benar	85% benar	Siswa mampu menjumlahkan harga bahan baku dan biaya pendukung.
Menentukan harga jual	55% tepat	80% tepat	Siswa mempertimbangkan modal dan target keuntungan.
Menghitung keuntungan (laba)	50% benar	78% benar	Siswa menggunakan rumus: laba = harga jual – modal.
Menghitung uang kembalian	58% benar	88% benar	Siswa melakukan pengurangan harga dari uang yang diberikan pembeli.
Mencatat transaksi (jumlah & total)	45% lengkap	82% lengkap	Siswa mencatat jumlah barang, harga satuan, dan total penjualan.
Pemahaman konsep literasi keuangan	Skor pre-test 60	Skor post-test 79	Peningkatan sekitar 32% pada pemahaman konsep dasar keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan Market Day memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu kegiatan yang bersifat nyata. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa Market Day dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan numerasi peserta didik [21]–[23].

Pelaksanaan Market Day juga memperoleh respons positif dari peserta didik terhadap model pembelajaran yang bersifat praktis dan melibatkan pengalaman secara langsung. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena mereka dapat belajar sambil melakukan berbagai aktivitas nyata. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tersebut membantu peserta didik memahami konsep yang berkaitan dengan kewirausahaan, komunikasi, serta pengelolaan dasar dalam kegiatan transaksi jual beli dengan lebih mudah [24].

Selain itu, kegiatan Market Day memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut, peserta didik dapat menunjukkan berbagai kemampuan, seperti berbicara di depan umum, menghitung uang, melayani pembeli, serta menata barang dagangan. Hal ini menunjukkan bahwa Market Day tidak semata-mata berorientasi pada hasil penjualan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

3.2 Capaian Program dan Luaran Nyata Kegiatan

Kegiatan Market Day di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo dirancang dengan indikator capaian yang terukur, baik dari sisi partisipasi, proses belajar, maupun hasil ekonomi sederhana. Dengan melibatkan 50 peserta didik dan sistem bergilir antarkelas, kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai kewirausahaan, numerasi, dan karakter. Perbandingan antara target dan realisasi setiap indikator disajikan pada Tabel 2, sedangkan ringkasan luaran nyata kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Capaian Program Market Day

No	Indikator Capaian	Target	Realisasi	Keterangan
1	Jumlah peserta didik yang terlibat	100% siswa kelas pelaksana	50 siswa	Seluruh siswa kelas pelaksana terlibat sebagai penjual dan pembeli.
2	Jumlah stan usaha siswa	Minimal 10 stan	12 stan	Setiap stan dikelola oleh sekitar 10–12 siswa dengan produk makanan/minuman/kerajinan.
3	Variasi produk yang dijual	Minimal 5 jenis produk	9 jenis produk	Produk meliputi jajanan sehat tradisional, kekinian, dan aneka minuman segar.
4	Kepatuhan terhadap batas harga	100% produk ≤ Rp3.000	100% produk ≤ Rp3.000	Semua barang dijual dengan harga maksimal Rp3.000 per item sesuai aturan.
5	Total transaksi jual beli	Minimal 200 transaksi	274 transaksi	Transaksi tercatat dalam jurnal penjualan sederhana per stan.
6	Total omzet penjualan gabungan	Minimal Rp800.000	Rp1.042.000	Omzet dihitung dari total uang masuk semua stan selama kegiatan.
7	Rata-rata keuntungan per stan	Minimal Rp25.000/stan	Rp31.000/stan	Keuntungan = total penjualan – modal bahan dan kemasan.
8	Siswa mampu mencatat transaksi secara lengkap	Minimal 70% kelompok	83% kelompok	Catatan mencakup modal, harga jual, jumlah terjual, dan laba/rugi.
9	Kepuasan peserta terhadap kegiatan	Minimal 80% siswa menilai positif	94% siswa menilai positif	Diukur melalui angket/refleksi sederhana setelah kegiatan.

3.3 Tujuan Market Day

Berikut beberapa tujuan utama yang dapat diperoleh peserta didik melalui kegiatan Market Day:

- 1) **Meningkatkan kreativitas.** Peserta didik diajak untuk berpikir kreatif dalam menciptakan produk yang menarik dan berbeda dari yang lain. Hal ini dapat mengasah imajinasi dan kemampuan *problem solving* mereka.
- 2) **Keterampilan manajemen uang.** Peserta didik belajar bagaimana cara mengelola uang dengan bijak. Mereka harus mengatur modal awal, harga jual, dan keuntungan yang akan didapat, memberikan pemahaman tentang dasar keuangan.
- 3) **Pengembangan keterampilan sosial.** Market Day memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan teman-temannya, guru, dan pelanggan lainnya. Peserta didik belajar tentang komunikasi, negosiasi, dan cara menghadapi tantangan di dunia bisnis.

- 4) **Membangun rasa percaya diri.** Menjual produk yang mereka buat sendiri memberikan rasa pencapaian dan kepercayaan diri. Peserta didik merasa bangga ketika melihat hasil kerja keras mereka terjual dan dihargai oleh orang lain.
- 5) **Belajar tanggung jawab.** Dengan mempersiapkan dan menjalankan bisnis mereka sendiri, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Mereka harus memastikan bahwa produk mereka berkualitas dan pelanggan puas.

Tabel 3. Ringkasan Luaran Nyata Market Day

Aspek	Data
Jumlah peserta didik	50 siswa
Jumlah stan	12 stan
Rata-rata siswa per stan	±11 siswa/stan
Jenis produk	9 jenis (makanan, minuman, kerajinan)
Batas harga per item	Maksimal Rp3.000
Uang saku per siswa	Rp5.000
Total transaksi	274 transaksi
Total omzet	Rp1.042.000
Rata-rata keuntungan/stan	Rp31.000
Kelompok dengan pencatatan lengkap	83% kelompok

3.4 Pelaksanaan Market Day

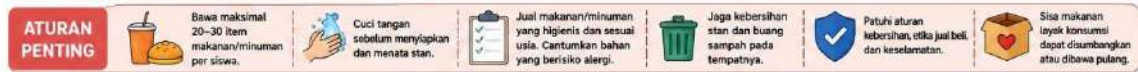
Market Day adalah kegiatan edukatif yang diselenggarakan setiap hari Jumat dengan sistem bergilir antarkelas. Model bergilir memberi setiap kelas kesempatan memimpin dan mengelola stan sehingga semua siswa memperoleh pengalaman praktis dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan jual-beli sederhana. Tujuan kegiatan ini meliputi pengembangan keterampilan dasar kewirausahaan seperti merencanakan produk, mengatur harga, dan mencatat transaksi, pelatihan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan etika transaksi, serta pembentukan tanggung jawab terhadap kebersihan dan manajemen barang pribadi.

Alur pelaksanaan Market Day, mulai dari penjadwalan giliran kelas hingga tindak lanjut kegiatan, ditunjukkan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Bagan Alur Pelaksanaan Market Day

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan, kegiatan ini dilengkapi dengan aturan penting yang ditunjukkan pada Gambar 2. Batas jumlah item yang dibawa setiap siswa ditetapkan agar stok cukup untuk kegiatan tanpa menimbulkan penumpukan, menjaga kualitas makanan, dan memudahkan pengawasan. Setelah sesi penjualan,

seluruh stan dibersihkan dan sisa makanan yang masih layak dapat disumbangkan atau dibawa pulang sesuai kebijakan sekolah. Panitia membuat laporan singkat untuk evaluasi, termasuk catatan jumlah terjual dan pengalaman pelaksanaan yang bisa menjadi bahan perbaikan pada giliran berikutnya.



Gambar 2. Aturan Penting Pelaksanaan Market Day

Market Day memberikan manfaat ganda bagi siswa setelah melaksanakan kegiatan tersebut, yang mencakup aspek kewirausahaan, numerasi, karakter, dan sosial sebagaimana diringkas pada Gambar 3. Keterlibatan orang tua juga penting; dukungan kecil seperti membantu anak menyiapkan produk yang sehat, mengantar produk sebelum istirahat jika diperlukan, dan melatih mereka menghitung di rumah akan meningkatkan kesiapan siswa.



Gambar 3. Manfaat dan Hasil Pembelajaran Market Day

3.5 Hasil Kegiatan

Kegiatan Market Day ini dirancang sebagai wadah pembelajaran kontekstual bagi para siswa-siswi MI Alam Al-Azhar. Kegiatan ini mengusung konsep pasar tradisional mini yang bersih dan tertata, di mana para siswa berperan langsung sebagai penjual (produsen/distributor) dan pembeli (konsumen). Suasana pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Suasana Pelaksanaan Market Day

Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif dari guru dan wali murid yang mendampingi anak-anak di setiap meja lapak, menciptakan sinergi positif antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak. Siswa-siswi menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menyajikan variasi jajanan sehat, kekinian, tradisional, serta aneka minuman segar (Gambar 5).

Melalui kegiatan Market Day ini, MI Alam Al-Azhar Sumberrejo berhasil menanamkan beberapa poin karakter penting pada diri siswa:

1. Sejak dini anak-anak diajarkan bagaimana menawarkan barang dagangan, menyusun produk agar terlihat menarik di meja, dan memahami nilai ekonomis sebuah barang.
2. Seperti yang terlihat pada Gambar 6, siswa belajar secara langsung melakukan transaksi keuangan secara riil: menghitung jumlah uang yang diterima, memberikan kembalian, dan memegang uang hasil usaha mereka sendiri.
3. Siswa tampak berbagi tugas di meja stan mereka, ada yang bertugas menjaga makanan, melayani pembeli, hingga merapikan lapak jualan.

Dokumentasi aneka produk yang disajikan siswa dan aktivitas transaksi di stan Market Day ditunjukkan pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Aneka Produk di Stan Market Day



Gambar 6. Siswa Melakukan Transaksi di Stan

3.6 Dampak Kegiatan

Kegiatan Market Day di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo memberikan dampak yang konkret dan terukur, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan sekolah secara keseluruhan. Dampak tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, sosial-emosional, karakter, serta budaya sekolah.

Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan numerasi dan literasi keuangan lewat pengalaman praktik: menghitung modal, menetapkan harga jual (maksimal Rp3.000), menghitung total belanja, dan memberi kembalian dari uang saku Rp5.000. Skor kemampuan meningkat berdasarkan perbandingan deskriptif—menghitung modal dari 60% menjadi 85%, menentukan harga dari 55% menjadi 80%, dan menghitung kembalian dari 58% menjadi 88%.

Selain keterampilan hitung, siswa meningkat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasinya: lebih berani menawarkan produk, menyusun promosi sederhana, menjawab pembeli, dan menangani transaksi sendiri. Tanggung jawab dan kemandirian terlihat dari pembagian peran (penjaga, kasir, promosi, penata), manajemen waktu, serta pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana [25].

Nilai karakter juga menguat: kejujuran (memberi kembalian tepat), kerja sama (membagi tugas, menyelesaikan masalah), dan disiplin (siap tepat waktu, mematuhi batas harga). Kegiatan membantu siswa mengenali kekuatan individu; beberapa berminat mengembangkan produk di luar sekolah.

4. Kesimpulan

Kegiatan Market Day di MI Alam Al-Azhar Sumberrejo memberikan pengalaman belajar kontekstual yang mendukung penerapan numerasi finansial melalui aktivitas menghitung modal, menentukan harga jual, menghitung laba, memberikan uang kembalian, dan mencatat transaksi sederhana.

Berdasarkan tes numerasi finansial yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan persentase jawaban benar pada kelima indikator yang diukur: menghitung modal (60% menjadi 85%), menentukan harga jual (55% menjadi 80%), menghitung laba (50% menjadi 78%), menghitung uang kembalian (58% menjadi 88%), dan mencatat transaksi (45% menjadi 82%).

Selain aspek kognitif, hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan jual beli, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan menilai positif pengalaman belajar melalui Market Day. Capaian program juga tercermin dari terlaksananya 274 transaksi, total omzet Rp1.042.000, serta 83% kelompok yang mampu menyusun catatan transaksi secara lengkap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Market Day berperan sebagai pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif untuk memperkuat numerasi finansial dan keterampilan transaksi dasar siswa sekolah dasar. Klaim dalam artikel ini dibatasi pada domain yang terukur melalui instrumen tes numerasi, observasi partisipasi, dan angket kepuasan, tanpa memperluas kesimpulan ke domain perkembangan lain yang tidak didukung oleh data dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. Rahman and Y. Fitriani, "Literasi finansial dan numerasi sebagai bekal kecakapan hidup siswa sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8567–8575, 2022.
- [2] G. Henderson, P. Beach, and A. Coombs, "Financial literacy education in Ontario: An exploratory study of elementary teachers' perceptions, attitudes, and practices," *Canadian Journal of Education*, vol. 44, no. 2, pp. 308–336, 2021, doi: 10.53967/cje-rce.v44i2.4249.
- [3] "Promoting financial numeracy through mathematics education," *ERIC*, 2025. [Online]. Available: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED676448.pdf>
- [4] R. H. Mardhiyah, S. N. F. Aldriani, F. Chitta, and M. R. Zulfikar, "Pentingnya keterampilan belajar abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan*, vol. 12, no. 1, pp. 29–40, 2021.
- [5] A. Fauzi and I. Rahmawati, "Numerasi finansial sebagai keterampilan abad 21 bagi peserta didik sekolah dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 42, no. 1, pp. 156–168, 2023.
- [6] Kemendikbudristek, *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek, 2021.
- [7] D. C. Rohim and S. Rahmawati, "Peran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 150–161, 2020.
- [8] Kemendikbudristek, *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek, 2022.
- [9] OECD, *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. Paris, France: OECD Publishing, 2023, doi: 10.1787/dfc0bf9c-en.
- [10] A. Arifin and N. Fauziah, "Pengembangan literasi numerasi melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6821–6829, 2022.
- [11] D. Yulianti and T. Hidayat, "Implementasi pembelajaran numerasi dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 93–101, 2021.
- [12] M. F. Sidiq, I. K. Nurmata, and L. H. Maula, "Model experiential learning dalam meningkatkan pemahaman literasi finansial siswa sekolah dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 9, no. 4, pp. 1631–1637, 2023.
- [13] C. Batty, J. M. Collins, and C. O'Rourke, "Experiential financial education: A field study of My Classroom Economy in elementary schools," *Economics of Education Review*, vol. 78, Art. no. 102024, 2020, doi: 10.1016/j.econedurev.2020.102024.
- [14] F. Samad, R. Wondal, N. Mahmud, H. Haryati, and N. Purba, "The implementation of 'Market Day' activities to improve children entrepreneurship at Telkom Preschool Ternate," *Jurnal Kependidikan*, vol. 7, no. 3, pp. 511–519, 2021, doi: 10.33394/jk.v7i3.3597.
- [15] S. Aisyah and E. Nurhayati, "Implementasi kegiatan market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 112–120, 2021.
- [16] C. N. Aulina and D. D. Pratiwi, "Pendidikan kewirausahaan pada anak usia sekolah dasar melalui kegiatan market day," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 1018–1027, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.483.
- [17] E. Wahyuni and R. Putra, "Penguatan karakter kreatif dan mandiri melalui program market day di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, vol. 10, no. 1, pp. 78–89, 2024.
- [18] S. Sundahry, F. Fauziah, S. Subhanadri, and F. Firman, "Entrepreneurial soul in primary school students: Qualitative approach," *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, vol. 5, no. 2, pp. 181–187, 2024.
- [19] C. Febrianty, M. Triyati, D. D. Mahendra, and S. P. Hendrayana, "Praktik bertransaksi: Market day dalam literasi finansial anak usia dini," *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 16–29, 2026, doi: 10.32665/ABATA.V4IL.6247.
- [20] Kuswanto, K. A. Hakam, J. Nurihsan, C. Rakhmat, E. Silawati, and I. S. Salamah, "Cultivating the spirit of entrepreneurship in students through project Market Day: An approach to strengthening character

- values,” *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2025, doi: 10.17509/ebj.v7i1.81701.
- [21] N. M. Sari and F. Wulandari, “Peningkatan kemampuan berhitung melalui kegiatan market day pada siswa sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 12, no. 3, pp. 221–230, 2023.
- [22] A. Maulana and P. Sari, “Optimalisasi numerasi finansial siswa sekolah dasar melalui kegiatan kewirausahaan,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 44–55, 2024.
- [23] D. J. B. Cuesta, “Financial literacy of Grade 6 learners in Ilagan West District: Effects of school-based programs,” *Pantao International Journal of the Humanities and Social Sciences*, vol. 5, no. 2, pp. 4558–4564, 2026.
- [24] R. Virgiana, J. B. Kelana, and F. F. Nurfurqon, “When playing becomes learning: Introducing financial literacy through digital Monopoly in elementary schools,” *Journal of Educational Experts*, vol. 9, no. 2, 2026, doi: 10.30740/jee.v9i2.367.
- [25] A. K. Hermansyah, M. N. Wangid, R. E. Kusmaryani, A. Mustadi, and E. Zubaidah, “Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia,” *Kasetsart Journal of Social Sciences*, vol. 45, no. 3, pp. 879–888, 2024, doi: 10.34044/j.kjss.2024.45.3.18.